



Gaya Camat Dalam Penegakkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Witri Habibah

Universitas Riau

Email : witri.habibah0514@student.unri.ac.id

Abdul Sadad

Universitas Riau

Email : Abdulsadad@lecturer.unri.ac.id

Korespondensi penulis : witri.habibah0514@student.unri.ac.id

ABSTRACT. Leadership in an organization greatly influences employees, especially the style applied by a leader to influence employees to be ethical and behave in accordance with applicable norms. In accordance with the Kuantan regent's regulations, article 5 number 37 of 2018 concerning the obligation to be a leader to guide and direct subordinates to behave ethically in carrying out their duties. This is related to the style applied by the Pangean sub-district head in the Pangean sub-district head's office, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this research is to find out the style of the Pangean sub-district head and what factors hinder the sub-district head in enforcing employee discipline in the Pangean sub-district office. The theory used in the research is the theory of Hersey and Blanchard in Pasalong(2013:50-51) which uses indicators of leader instruction style, leader consultation style, leader participation style, and leader delegation style. A qualitative descriptive research method was used, which involved collecting data through observation and interviews as well as documentation. Data analysis used includes collection, reduction, presentation and drawing conclusions. According to the research results, the sub-district head's style in enforcing employee discipline in the Pangean sub-district sub-district office in terms of instructions is quite optimal, seen from the implementation of morning and afternoon roll calls, there the sub-district head can provide motivation and direction to employees. In terms of consultation, it doesn't play a role because the sub-district head doesn't consult enough with employees when employees commit violations. In terms of participation, it is good and in terms of delegation, the sub-district head is quite good, but it must be improved so that employees can be disciplined well, so that they can provide satisfaction to the community and the goals they achieve. planned can be achieved optimally

Keywords: Leadership Style, Discipline, Employees

ABSTRAK. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh terhadap pegawai, terutama gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi pegawai untuk ber etika dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Sesuai peraturan bupati Kuantan singingi pasal 5 nomor 37 tahun 2018 tentang kewajiban menjadi seorang pemimpin untuk membimbing dan mengarahkan bawahan untuk beretika berperilaku dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut berkaitan dengan gaya yang diterapkan oleh Camat Pangean dikantor Camat kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya camat Pangean dan faktor apa saja yang menghambat camat dalam penegakkan disiplin pegawai dikantor Camat Pangean. Teori yang digunakan penelitian yaitu teori Hersey dan Blanchard dalam Pasalong(2013:50-51) dengan menggunakan indikator gaya instruksi pemimpin, gaya konsultasi pemimpin, gaya partisipasi pemimpin, dan gaya delegasi pemimpin. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Menurut hasil penelitian, gaya camat dalam menegakkan disiplin pegawai di kantor camat kecamatan pangean dari segi instruksinya sudah cukup optimal dilihat dari pelaksanaan apel pagi dan sore, disana camat dapat memberikan bahan motivasi dan arahan kepada pegawai. Dari segi konsultasi kurang berperan dikarenakan camat kurang berkonsultasi dengan pegawai saat pegawai melakukan pelanggaran, dari segi partisipasi sudah baik dan dari segi delegasi camat sudah cukup baik tetapi harus ditingkatkan lagi supaya pegawai dapat bersikap disiplin dengan baik, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dan tujuan yang di rencanakan dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Disiplin, Pegawai

Received April 30, 2024; Accepted Mei 27, 2024; Published Agustus 31, 2024

* Witri Habibah, witri.habibah0514@student.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Di dalam struktur organisasi pemerintah yang eksekutif, jenjang Pemerintah tertinggi menurut struktur pemerintah adalah presiden dan sampai jenjang paling bawah pada struktur pemerintahan adalah kepala desa. Diatas tingkat kepala desa adalah camat, camat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul sekretaris daerah atau kabupaten dari pegawai negeri sipil. Camat merupakan seorang pemimpin dikepala wilayah kecamatan yang menjalankan tugas Sebagian wewenang bupati atau walikota yang dilimpahkan kepada camat untuk menangani Sebagian urusan yang menyangkut otonomi daerah, terutama pada bagian kecamatan.

Sesuai peraturan bupati Kuantan singingi pasal 5 nomor 37 tahun 2018 “pimpinan organisasi internal secara berjenjang wajib membimbing dan mengarahkan bawahannya baik dalam etika bertingkah laku, pola pikir maupun dalam teknis pelaksanaan tugas kedinasan” dari hal tersebut dapat di lihat bahwa seorang pemimpin harus dapat mengarahkan dan membimbing pegawai atau bawahannya dalam ber etika yang sesuai dengan undang-undang sehingga terciptanya kemakmuran di masyarakat.

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan sangat diperlukan dan menjadi aspek yang terpenting. Dengan adanya kepemimpinan sebuah wadah akan berjalan dengan baik dan teratur.

Camat merupakan seorang pemimpin terutama pada kecamatan. Kepemimpinan dalam suatu wadah merupakan suatu hal yang penting. Dengan adanya kepemimpinan sebuah wadah akan berjalan dengan baik dan teratur. Di suatu wadah organisasi metode yang digunakan pemimpin berbeda beda. Kepemimpinan merupakan keahlian bagi pemimpin dalam mempengaruhi, mengkoordinasikan, memerintahkan, dan menjalankan orang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan suatu organisasi dengan tujuan yang telah ditentukan. Keefektivitasan dan keefisiensi para pemimpin sangat diperlukan dalam memimpin suatu organisasi.

Menurut Wahjosumidjo(1987:11), kepemimpinan adalah atribut yang dimiliki oleh seorang pemimpin, seperti kepribadian, keahlian, dan ketekunan. Etika pegawai merupakan hal yang patut diperhatikan dalam sebuah organisasi, karena dengan etika kita akan menjadi pribadi yang baik dan pandai memanfaatkan waktu dan menjadikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan orang lain.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja. Seorang pemimpin harus mampu memimpin para pegawai untuk bertindak sesuai asas etika dan moralitas dalam bekerja.

Kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin sangat berpengaruh dalam proses kedisiplinan, seperti camat yang sangat berpengaruh dalam memotivasi dan mendorong para karyawan dalam berdisiplin. Kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam menggerakkan bawahan untuk disiplin sangat diperlukan. Sehingga akan terciptanya kenyamanan dalam bekerja.

Pegawai dikantor camat pangean sudah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab terutama pada pelayanan yang diberikan. Akan tetapi masih kurangnya kesadaran para pegawai yang ada dikantor camat terhadap kedisiplinannya dalam bekerja. Faktor lain yang mengakibatkan kurangnya kesadaran kedisiplinan karyawan karena lemahnya sanksi hukum yang diterapkan oleh camat dalam menangani para karyawan yang datang terlambat.

Uraian di atas mengindikasikan telah terjadi permasalahan Gaya Kepemimpinan Camat yang tidak efektif dalam menjalankan kepemimpinan di Kantor Kecamatan Pangean. Sifat dan perangai atau ciri-ciri yang dimiliki oleh pemimpin mengesankan kurang mampu untuk menjadi seorang pemimpin karena belum menunjukkan kualitas seorang pemimpin yang berkarakter kepribadian seorang pemimpin yang berhasil. Dari fenomena-fenomena yang tergambar maka penulis melakukan penelitian judul “ Gaya camat dalam penegakkan disiplin pegawai pada kantor camat Pangean kabupaten Kuantan Singingi’

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagaimana memengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan mempunyai konsep lebih sempit daripada manajemen karena pemimpin tidak selalu yang melaksanakan fungsi manajemen yang diperlukan organisasi.

Kepemimpinan adalah seluruh segi yang ada dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Sikap Kepemimpinan yang diterapkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya (Veithzal, 2006:64).

Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu proses

mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan apa yang kita inginkan pemimpin tanpa ada rasa terpaksa dari si pengikut untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut tidak terbatas pada pencapaian tujuan suatu organisasi.

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi berwenang dalam mengatur tata kerja analisis dan deskripsi tugas penempatan orang koordinasi dan pengawasan membuat program pengembangan dan latihan para manajer di setiap tingkatan dan segala yang berkaitan dalam organisasi. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten.

Disiplin

Disiplin merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan kerja sama, baik formal maupun non formal. Menurut Rivai (2011) disiplin kerja merupakan suatu alat yang hendak dipergunakan para manager untuk melakukan komunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia dalam merubah perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam memenuhi segala peraturan yang ada dalam perusahaan.

Gaya kepemimpinan camat dalam penegakkan disiplin

Gaya kepemimpinan selalu berkaitan dengan cara atau model yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya untuk mengatur dan memengaruhi bawahan untuk kepentingan Bersama. Gaya kepemimpinan adalah perilaku pemimpin dalam mempengaruhi bawahan mulai dari pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku orang lain untuk diikuti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu upaya sistematis untuk melakukan penelitian yang dimulai dari pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu alat untuk melihat sejauh mana proses terjadi pada suatu fenomena sosial atau hukum. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah penelitian ini adalah deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah atau mengurangi. alasan peneliti titik menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti dapat lebih memahami dan menganalisa bagaimana gaya camat dalam penegakkan disiplin di kantor camat Pangean.

Penerapan pendekatan kualitatif ini dengan kemungkinan pertimbangan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Camat Dalam Penegakkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Pembahasan mengenai gaya Camat dalam penegakan Disiplin Pegawai di kantor Camat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ini menggunakan indikator tentang gaya kepemimpinan camat menurut Hersey dan Blanchard Dalam Pasalong (2013:50-51) Dengan indikator gaya instruksi kepemimpinan, gaya konsultasi kepemimpinan, gaya partisipasi kepemimpinan, dan gaya delegasi kepemimpinan. Dari indikator-indikator tersebut peneliti juga mengemukakan atau melihat faktor-faktor apa saja yang menghambat seorang camat dalam penegakan Disiplin pegawai di kantor kecamatan pangean kabupaten kuantan Singingi tersebut berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu dengan menjabarkan data dan informasi yang didapat dalam penelitian untuk menemukan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dan penelitian gaya kepemimpinan camat di dalam penegakan etika di kantor camat kecamatan pangean kabupaten kuantan Singingi.

a. Gaya instruksi Pemimpin

Gaya instruksi kepemimpinan merupakan gaya yang bersifat satu arah, pimpinan menjadi komunikator didalam instansi yang menentukan keputusan agar kegiatan diinstansi berjalan secara efektif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa camat selaku seorang pemimpin di kurang memberikan motivasi dan dorongan kepada pegawai. Etika dan moralitas dalam berorganisasi terutama berdisiplin harus ditegakkan didalam organisasi tersebut. Tanpa dukungan atau dorongan dari seorang pemimpin akan sulit untuk ditegakkan untuk mewujudkan kepentingan Bersama dan pencapaian kinerja tidak akan berjalan secara optimal. Dikarenakan dukungan atau dorongan oleh seorang pegawai sangat diperlukan untuk membantu pegawai dalam memiliki kesadaran diri untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang ada.

motivasi harus dilakukan oleh Pimpinan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini menjadi pendorong bagi pegawai untuk bersemangat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Pangean.



Gambar Motto kode etika pegawai di Kantor Camat Pangean

Sumber: kantor camat Pangean

Selain peraturan Bupati Kuansing nomor 37 tahun 2018 di kantor camat pangean juga memiliki motto dan peraturan tentang kode etik pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan nomor 5 tahun 2014 peraturan tersebut dapat diikuti dan dilaksanakan oleh pegawai yang ada di kantor camat pangean. Selain itu peraturan tersebut dalam tercantum didinding kantor camat pangean sehingga pegawai bisa bersikap sesuai dengan norma dan peraturan yang ada.

b. Gaya konsultasi Pemimpin

Gaya konsultasi yang memberikan perilaku mengarahkan, karena mereka kurang mampu, juga memberikan dukungan untuk memperkuat kemampuan dan antusias nampaknya perilaku yang sesuai diterapkan bagi bawahan pada tingkat kematangan ini. dapat dijelaskan bahwa kurangnya penghargaan yang diberikan oleh pemimpin kepada pegawai yang berprestasi sehingga pegawai kurang memiliki kesadaran diri terhadap peraturan yang telah dibuat. Penghargaan yang diberikan oleh seorang pemimpin itu sangat diperlukan oleh seorang pegawai, selain menghargai prestasi seseorang juga akan menumbuhkan semangat seseorang dalam bekerja. Dengan adanya penghargaan yang diberikan akan menumbuhkan semangat seseorang dalam bekerja dan dapat menjalani tugas dengan baik dan kinerja akan meningkat.

Disimpulkan bahwa kurangnya penguatan atau pemeliharaan yang diberikan oleh camat sehingga pegawai melanggar peraturan dan juga kurangnya pengontrolan dengan keputusan yang telah diambil oleh camat. Pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan oleh camat harus dilakukan secara baik dan optimal. Pengontrolan dan pengawasan harus rutin dilakukan oleh seorang pemimpin, supaya bawahan melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan SOP. Jika tidak dilakukannya pengawasan dan pengontrolan oleh pemimpin, pegawai akan berlengah-lengah dalam melaksanakan tugas. Dan seharusnya pemimpin.

c. Gaya partisipasi Pemimpin

Gaya partisipasi pemimpin yaitu pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar dan mendukung usaha-usaha bawahan untuk menggunakan kemampuan yang telah dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa camat telah menerapkan gaya kepemimpinan dengan mendengarkan masukan-masukan dan mendengarkan saran-saran yang disampaikan oleh pegawai dan staf terhadap perencanaan atau kebijakan-kebijakan yang telah diambil untuk kedepannya. Berdasarkan tabel di atas tentang kegiatan rutin yang dilakukan oleh para pegawai yang dipimpin langsung oleh camat tersebut yang dilakukan di kantor camat pangian telah melakukan fungsinya sebagai seorang pemimpin dengan menerapkan gaya partisipasi. Partisipasi seorang pemimpin sangat diperlukan di dalam suatu organisasi karena dengan keikutsertaan seorang pemimpin akan menumbuhkan sikap kedekatan dengan pegawai, sehingga pegawai akan merasakan kenyamanan dalam lingkungan kerja, dan tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif

d. Gaya delegasi pemimpin

Gaya delegasi pemimpin gaya delegasi yang berprogram yang memberikan sedikit pengarahan dan dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan bawahan. karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan mengenai definisi masalah yang kemudian proses pembuatan keputusan didelegasikan secara keseluruhan kepada bawahan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa camat memiliki sifat keterbukaan dan memiliki kepercayaan kepada seluruh pegawai dalam melakukan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP yang telah diberikan. Keterbukaan antara camat dan pegawai akan meningkatkan kinerja para pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya.

Camat telah memberikan kepercayaan kepada seluruh aparatur untuk dapat membantu camat dalam menjalankan pemerintahan. Hal ini dinilai telah tepat dilakukan, jika meninjau dari hasil temuan (Hidayat, 2017) mengatakan bahwa belum optimal melakukan pelimpahan wewenangnya dikarenakan kemampuan serta tanggung jawab aparatur yang belum baik. Berbeda dengan temuan (Gunawan, 2020) mengatakan pelaksanaan Fungsi Delegasi sifatnya hanya situasional seperti pimpinan berada diluar kota atau aktifitas pemimpin saat tidak berada ditempat. Uraian Tugas dan Jabatan Pegawai di Kantor Camat Pangean

2. Hambatan- Hambatan dalam menegakkan disiplin pegawai dikantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam penegakkan etika pegawai oleh seseorang pemimpin dalam sebuah organisasi untuk penyelenggaraan dan tujuan suatu organisasi tidak mesti selalu berjalan dengan baik, tentu akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi proses penyelenggaraan kebijakan atau perencanaan yang telah di buat .

1. Kurangnya kesadaran yang dimiliki pegawai dalam ber etika dengan baik

Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh pegawai menyebabkan terhambatnya proses penyelenggaraan administrasi. Kurangnya kesadaran untuk berdisiplin pegawai seperti, Masih tingginya frekuensi keterlambatan masuk kerja oleh pegawai di lingkungan Kantor Camat Pangean , terlihat masih banyak yang telat masuk kantor dan pulang belum pada waktunya sehingga tidak maksimalnya pelayanan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak pegawai yang kurang dalam ber etika terutama dalam berdisiplin karena masih banyak pegawai yang datang terlambat, dan keluar pada jam yang belum waktunya pulang, dan tidak hadir tanpa keterangan dan kejelasan yang diberikan.

2. Kurang tegasnya pemberian sanksi yang diberikan pemimpin.

Selama ini hanya sanksi yang diberikan hanya sebatas surat teguran dan tidak membuat efek jera bagi pegawai yang melanggar. Pimpinan harus berani dan tegas dalam bertindak untuk menghukum setiap pegawai yang tidak berdisiplin sesuai dengan sanksi hukuman yang ditetapkan . bahwa bentuk ketegasan pimpinan dikantor camat Pangean yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada pegawai dengan cara memotivasi dan memberikan teguran-teguran secara baik-baik kepada pegawai dan memberikan arahan-arahan yang baik. dapat disimpulkan bahwa

ketegasan di BKD yaitu dengan adanya pemotongan PTT, teguran lisan, penurunan pangkat dan penundaan kenaikan pangkat bagi pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin sesuai dengan tingkat pelanggaran. Dalam memberikan hukuman tersebut pimpinan tidak secara langsung menjatuhkan hukuman, terlebih dahulu dilakukan pembinaan dan konsultasi terhadap pegawai yang indisipliner.

3. Camat masih belum berperan secara aktif dalam memberikan suatu arahan, pengawasan dan mengontrol setiap pekerjaan di laksanakan oleh para pegawai.

Kemampuan seorang pemimpin sangat penting bagi perjalanan sebuah organisasi dimana dan kapan pun. Untuk itu, motivasi yang terus-menerus kepada bawahan akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi kerjanya. Ini menjadi daya dorong atau perangsang untuk pelaksanaan tugas dan fungsi. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa camat belum sepenuhnya aktif dalam melakukan pengawasan dan mengontrol para bawahan dikarenakan camat terlalu disibukkan dengan kesibukan dinas luar maupun di dalam kantor yang pekerjaannya memungkinkannya untuk tidak di kantor sehingga menghambat pengawasan dan mengontrol bawahan secara rutin. Kurangnya kemampuan Camat dalam melaksanakan Kepemimpinan di Kantor Kecamatan Pangean membuat fungsi Camat dalam mengawasi menjadi rendah. Hal ini terungkap dari pernyataan Informan yang menjelaskan bahwa Camat tidak sering melakukan pengawasan, melainkan hanya kadang-kadang saja. Terlepas dari sering tidaknya Camat melakukan pengawasan, hal yang terpenting apakah pegawai mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Tatapaan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar Informan tidak mengerti akan tugas pokok dan fungsi mereka. Artinya pegawai membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan gaya camat dalam penegakkan disiplin pegawai dikantor camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gaya Camat dalam penegakkan disiplin pegawai pada kantor Camat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif, Dilihat dari segi gaya kepemimpinan instruksi camat pangean sudah cukup efektif dikarenakan dari segi gaya instruksi camat dilakukannya apel di setiap pagi dan sore oleh camat dengan memberikan motivasi dan arahan kepada pegawai, tetapi instruksi yang diberikan oleh camat tersebut kurang efektif tersampaikan dikarenakan camat tidak menggunakan pengeras suara dalam penyampaian instruksi tersebut, sehingga karyawan sulit untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan camat. gaya kepemimpinan konsultasi masih kurang baik dikarenakan masih banyak pegawai yang melanggar peraturan dan tidak sesuai dengan norma yang diberlakukan dikarenakan camat kurang berkonsultasi atau berbicara dengan pegawai melalui empat mata sehingga camat tidak mengetahui apa hambatan yang ditemui oleh pegawai dalam pelaksanaan tugas. Gaya kepemimpinan partisipasi sudah cukup baik dikarenakan camat masih berperan atau ikut sertakan pegawai dalam memberikan masukan-masukan dan saran-saran terhadap pegawai sehingga masukan tersebut dicerna dan diterima oleh camat dalam melakukan musyawarah dan rapat. Gaya kepemimpinan delegasi pemimpin sudah dilaksanakan camat dengan baik dilihat dari memiliki kemampuan kepercayaan kepada pegawai sehingga pekerjaan yang dilakukan pegawai namun masih dapat kelemahan dikarenakan pemimpin kurang mengawasi dan mengontrol bawahan sehingga kinerjanya kinerja pegawai menurun.
2. Ada beberapa faktor penghambat camat dalam penegakkan disiplin pegawai pada Kantor Camat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yakni yang pertama kurangnya kesadaran yang dimiliki pegawai dalam beretika dengan baik, hal tersebut masih dilihat dari tingginya frekuensi keterlambatan masuk kerja yang dilakukan oleh pegawai dan masih banyak pegawai yang masuk kantor dan pulang pada jam sebelum ditentukan. yang kedua kurang tegasnya pemberian sanksi yang diberikan pemimpin sehingga pegawai berlenga-lengah dan mengabaikan peraturan yang telah ditentukan. ketiga yaitu camat masih belum berperan secara aktif dalam

memberikan suatu arahan pengawasan dan pengontrolan setiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai

Saran

1. Diharapkan kepada pimpinan selaku camat memberikan sanksi yang lebih terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran terutama dalam bersikap dan berperilaku seperti menghukum atau memperingati secara langsung apabila ada pegawai masuk terlambat dan pulang pada jam yang belum ditentukan.
2. Camat seharusnya lebih melakukan pengawasan dan pengontrolan secara rutin terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai sehingga pekerjaan yang diterima oleh pegawai bisa tercapai sesuai dengan SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. H. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal*, 4(3).
- Harahap, I. (2020). Gaya kepemimpinan camat di Kecamatan Tatapan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 57-64.
- Hardani, A., & Andriani, H., et al. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), Edisi I, Cetakan I. Penerbit CV Pustaka Ilmu.
- Hariyati, S. (2021). Gaya kepemimpinan camat disiplin kerja aparatur pemerintah di Kecamatan Wanea. *Jurnal*, 4(2), 76-88.
- Hasibuan, S. P. M. (2000). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia* (Edisi 5, Cetakan 10). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jesie, G. (2022). Gaya kepemimpinan camat dalam peningkatan pelayanan publik di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal Pallangga Praja*, 4(3), 726-732.
- Kaloh, J. (2002). *Kepemimpinan kepala daerah* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, A. (2020). Kepemimpinan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal JIAKS*, 1(2), 39-63.
- Nawi, H. (2003). *Manajemen strategik organisasi non-profit bidang pemerintahan* (Edisi 1, Cetakan 1). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novianty, D., & Syamsu, B. (2017). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (Edisi 2, Cetakan 7). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pasalong, H. (2013). *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Bupati Kuantan Singingi No. 37 Tahun 2018 tentang Kode Etik di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

Peraturan Bupati Kuantan Singingi No. 43 Tahun 2020 tentang Penegakkan Disiplin Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Rama, I. (2021). Gaya kepemimpinan camat dalam upaya mencapai tujuan organisasi kantor Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 11(1), 11-20.

Ramly, M. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rivai, V. (2007). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi (Edisi Kedua)*.

Rum, B. (2020). Pengaruh etika kerja, keterlibatan kerja, dan kepribadian terhadap kinerja karyawan PT. Telkom (Persero) area Manado. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 591-600.

Siagian, S. P. (2003). *Organisasi, kepemimpinan, dan perilaku administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Widwi, H. A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal*, 11, 83-98.